

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir ini, penulis menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan tinjauan langsung lapangan, keterangan dari wawancara, dan teori yang ada. Penelitian tentang “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Sirih Oleh PT Pertamina Patra Niaga SHAFTHI Di Kampung Sirih Kelurahan Mekarsari Kecamatan Neglasari Kota Tangerang” mencapai kesimpulan sebagai berikut:

1. Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pertamina Patra Niaga (SHAFTHI) melalui Program Kampung Sirih di Kelurahan Mekarsari menunjukkan keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat. Proses pelaksanaan program terdiri dari tujuh tahap dan Kegiatan: persiapan, pengkajian, perencanaan, pemformalisasian rencana aksi, implementasi, evaluasi, dan pemantauan. Dimulai dengan pemetaan sosial pada tahun 2020, program ini menemukan potensi lokal tanaman sirih dan menghasilkan produk seperti sabun sirih, keripik sirih, dan minuman SIJALE. Hasil penelitian tentang Kegiatan Program Kampung Sirih, yang dilaksanakan oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga SHAFTHI menunjukkan bahwa, Proses pemberdayaan masyarakat melalui Program Kampung Sirih oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga SHAFTHI dilaksanakan secara sistematis melalui tujuh tahapan, yaitu: **Tahap Persiapan:** Tahap persiapan program CSR PT Pertamina Patra Niaga SHAFTHI menekankan pentingnya perencanaan yang matang untuk memberdayakan masyarakat RW 01 dan melibatkan aparat pemerintah lokal. Program yang awalnya direncanakan selama 5 tahun diperpanjang menjadi 6 tahun untuk memastikan keinginan. Dua tahapan utama dalam persiapan ini adalah penyiapan petugas pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan Community Worker dan penyiapan lapangan dengan dukungan pihak kelurahan. Penandatanganan MOU antara CSR dan masyarakat, serta identifikasi pemetaan sosial, juga dilakukan untuk memahami kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, tahap persiapan ini menjadi dasar yang kuat untuk pelaksanaan program yang efektif dan berkelanjutan. **Tahap**

Pengkajian (Assessment): Dilakukan social mapping di Kelurahan Mekarsari pada tahun 2020 untuk memahami potensi dan permasalahan masyarakat serta sebagai dasar perumusan program dan menyusun Rencana Strategis (Renstra) bersama stakeholder seperti masyarakat, kelurahan, dan LSM untuk menyepakati arah program CSR selama lima tahun. **Tahap Perencanaan Alternatif:** Masyarakat dilibatkan dalam menentukan kegiatan yang sesuai melalui penyusunan Rencana Kerja (Renja) tahunan, dengan pendampingan CSR dan pemerintah. **Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi:** Program Kampung Sirih secara resmi dimulai tahun 2020 dan berkembang setiap tahunnya, mencakup pendirian kelompok IBUKOS, pelatihan, pembentukan kelompok pemuda inovatif, bank sampah, greenhouse, serta kelompok lansia produktif (Kembang Sirih). **Tahap Implementasi:** Program dijalankan berdasarkan empat pilar pemberdayaan: bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan melalui berbagai kelompok dan kegiatan yang telah direncanakan. **Tahap Terminasi:** Tahap akhir berupa pemutusan hubungan formal setelah lima tahun pendampingan. Namun, keberlanjutan program tetap dimungkinkan apabila masih diperlukan. Masyarakat diharapkan telah mandiri dalam mengelola program Kampung Sirih ke depan

2. Program pemberdayaan masyarakat sangat mendukung empat pilar bina: bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan yang dilakukan oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga SHAFTHI . **Bina Manusia:** Masyarakat Kampung Sirih dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka melalui pelatihan dan kegiatan pemberdayaan. Partisipasi aktif dalam program ini membentuk jaringan sosial yang kuat dan meningkatkan semangat kemandirian. Tidak hanya keterampilan teknis yang diajarkan, tetapi juga karakter dan kemampuan bekerja sama. **Bina Usaha:** Program IBUKOS (Industri Binaan UMKM Kampung Olahan Sirih) berhasil menciptakan peluang usaha baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan dukungan dalam pengelolaan produk, pemasaran, dan pengemasan, masyarakat mampu menghasilkan produk berkualitas seperti keripik sirih, SIJALE, sabun sirih, dan batik *ecoprint*. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kapasitas usaha sangat penting untuk keberlanjutan ekonomi

masyarakat. **Bina Lingkungan:** Program ini juga menekankan pentingnya pelestarian lingkungan melalui kegiatan seperti Bank Sampah dan *Green House*. Kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan meningkat, yang berdampak positif pada kebersihan dan kesehatan lingkungan. Kegiatan penghijauan dan pengelolaan sampah tidak hanya memperbaiki kondisi fisik lingkungan, tetapi juga membangun solidaritas dan gotong royong antar masyarakat. **Bina Kelembagaan:** Keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh efektifitas kelembagaan yang ada. Kerja sama antara CSR, pemerintah kelurahan, dan masyarakat menciptakan struktur kelembagaan yang kuat dan partisipatif. Proses pemetaan sosial dan penyusunan Rencana Strategis (Renstra) serta Rencana Kerja (Renja) memastikan bahwa program dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan berkelanjutan setelah pendampingan berakhir. Untuk itu, dari keempat dapat mengubah masyarakat menjadi lebih mandiri, bersosialisasi, sadar lingkungan, dan terorganisir secara kelembagaan. Hal ini menjadikan Program Kampung Sirih sebagai model pemberdayaan yang berhasil dan berkelanjutan.

3. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Program Kampung Sirih yang dilaksanakan oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga SHAFTHI telah berhasil dalam memberdayakan masyarakat melalui berbagai kegiatan yang terstruktur, yaitu Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, dan Bina Kelembagaan. Dalam **Bina Manusia**, program ini berhasil meningkatkan keterampilan dan wawasan masyarakat melalui pelatihan yang diadakan, yang tidak hanya memberikan pengetahuan baru tetapi juga memperkuat solidaritas antarwarga. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta merasa lebih terampil dan memiliki kesempatan untuk bersosialisasi, yang berdampak positif pada kehidupan mereka. Selanjutnya, dalam **Bina Usaha**, program ini menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat dengan mendirikan industri olahan berbasis sirih. Melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat mampu menghasilkan produk yang dapat dipasarkan, sehingga meningkatkan pendapatan mereka. Hal ini menunjukkan adanya korelasi positif antara pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dalam **Bina Lingkungan**, Program Kampung Sirih berhasil menciptakan kesadaran dan

partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan. Kegiatan seperti bank sampah dan green house telah mengubah citra kampung yang sebelumnya kumuh menjadi lingkungan yang bersih dan sehat. Terakhir, dalam **Bina Kelembagaan**, program ini memperkuat kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah, yang memungkinkan masyarakat untuk terlibat aktif dalam pengambilan keputusan. Dengan melibatkan berbagai pihak, Program Kampung Sirih tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga membangun hubungan sosial yang lebih baik di antara masyarakat. Secara keseluruhan, Program Kampung Sirih telah memberikan dampak yang signifikan dalam pemberdayaan masyarakat, yang dapat dijadikan model bagi program-program pemberdayaan lainnya di masa depan.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan, penulis ingin memberikan rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi Program dan penulis selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. CSR PT Pertamina Patra Niaga (SHAFTHI): Meskipun program ini telah berlangsung selama lima tahun, diharapkan perusahaan terus meningkatkan pendampingan dan pemantauan secara berkala. Selain itu, perusahaan harus memperluas jangkauan pelatihan dan memberi masyarakat lebih banyak kesempatan untuk memasarkan produk yang dihasilkan dari pemberdayaan. Dengan cara ini, dampak ekonominya akan semakin dirasakan masyarakat.
2. Program Kampung Sirih: Diharapkan Program Kampung Sirih dapat mengembangkan potensi yang dimiliki serta memanfaatkan pengetahuan yang telah diberikan oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga SHAFTHI. Program harus mempertahankan kegiatan yang telah ada dengan memperkuat kelompok dan mendorong regenerasi anggota, terutama dari kalangan pemuda. Selain itu, penting untuk terus berinovasi dalam produk dan kegiatan agar program terus maju dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di masa yang akan datang dan disarankan program dapat terus mempromosikan hasil produk olahannya dengan lebih di aktifkan media

sosial dan *platform marketplace* lainnya guna menjangkau pasar yang lebih luas.

3. Peneliti Selanjutnya: Penelitian akan meneliti lebih lanjut tentang dampak ekonomi atau sosial dari program CSR terhadap kehidupan masyarakat secara mendalam. Peneliti selanjutnya diharapkan mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi terkait bagaimana proses dari CSR yang dilakukan oleh beberapa perusahaan khususnya PT Pertamina Patra Niaga SHAFTHI.